

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Karakteristik Ibu Primipara

Karakteristik berarti hal yang berbeda tentang seseorang tempat atau hal yang menggambarkannya. Sesuatu yang membuatnya unik atau berbeda. Karakteristik dalam individu adalah sarana untuk memberitahu satu terpisah dari yang lain, dengan cara bahwa orang tersebut akan dijelaskan dan diakui. Sebuah fitur karakteristik dari orang yang biasanya satu yang berdiri diantara sifat-sifat yang lain (Sunaryo, 2004).

Setiap individu mempunyai ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Pada masa lalu, terdapat keyakinan serta kepribadian terbawa pembawa (*heredity*) dan lingkungan. Hal tersebut merupakan dua faktor yang terbentuk karena faktor yang terpisah, masing-masing mempengaruhi kepribadian dan kemampuan individu bawaan dan lingkungan dengan caranya sendiri-sendiri. Akan tetapi, makin disadari bahwa apa yang dirasakan oleh banyak anak remaja atau dewasa merupakan hasil dari perpaduan antara apa yang ada diantara faktor-faktor biologis yang di turunkan dan pengaruh lingkungan. *Natur* dan *nuture* merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik-karakteristik individu dalam hal fisik, mental dan emosional pada setiap perkembangan. Sejauh mana orang dilahirkan menjadi seseorang individu atau sejauh mana seseorang

dipengaruhi subjek penelitian dan diskusi. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan sosial psikologis lebih banyak dipengaruhi faktor lingkungan (Sunaryo, 2004).

Karakteristik seseorang sangat mempengaruhi pola kehidupan seseorang, karakteristik bisa dilihat dari beberapa sudut pandang diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain, disamping itu keseriusan seseorang dalam menjaga kesehatannya sangat mempengaruhi kualitas kehidupannya baik dalam aktivitas, istirahat ataupun secara psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik sangat mempengaruhi kualitas kesehatan seseorang (Yuliaw, 2010).

Jenis-jenis karakteristik seseorang bisa dilihat dari :

1) Usia

Nursalam (2003) dalam Rahmawati (2011) umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berfikir semakin baik sehingga akan termotivasi untuk mencari tahu tentang bagaimana cara yang benar merawat bayi khususnya dalam perawatan bayi baru lahir. Semakin muda umurnya semakin tidak mengerti tentang pentingnya cara melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar (Rahmawati, 2011).

## 2) Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dapat bebarengan (Hamalik, 2008). Secara umum pendidikan diartikan sebagai segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi usia baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2005).

Menurut UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pengertian ini menekankan pada pendidikan formal dan tampak lebih dekat dengan penyelenggaraan pendidikan secara operasional (Notoatmodjo, 2005). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (UU RI No. 2 Tahun 1989, Bab 1, pasal 1 dalam Hamalik, 2008). Menurut UU nomor 20 (Notoatmodjo, 2005), jalur pendidikan sekolah terdiri dari:

### a) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama di masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan

menengah. Di akhir masa pendidikan dasar selama 6 (enam) tahun pertama SD/MI, para siswa harus mengikuti dan lulus dari UN (Ujian Nasional) untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat selanjutnya (SMP/MTs) dengan lama pendidikan 3 (tiga) tahun.

b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah sebelumnya dikenal dengan sebutan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) adalah jenjang pendidikan dasar.

(1) Pendidikan menengah umum

Pendidikan menengah umum diselenggarakan oleh SMA (Sekolah menengah atas), (sempat dikenal dengan “Sekolah Menengah Umum” atau SMU) atau MA (Madrasah Aliyah). Pendidikan menengah umum dikelompokkan dalam program studi sesuai dengan kebutuhan untuk belajar lebih lanjut di perguruan tinggi dan hidup dalam masyarakat. Pendidikan menengah umum terdiri atas 3 (tiga) tingkat.

(2) Pendidikan menengah kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) atau MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan). Pendidikan menengah kejuruan dikelompokkan dalam bidang kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni, dunia industri, usaha ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait dengan upaya-upaya

melestarikan warisan budaya. Pendidikan menengah kejuruan terdiri atas 3 tingkat, dapat juga terdiri atas 4 tingkat sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Satuan pendidikan penyelenggara SMA (Sekolah Menengah Atas), MA (Madrasah Aliyah), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) dan program paket C.

c) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah. Penyelenggara pendidikan tertinggi adalah akademi, insitut, sekolah tinggi, universitas. Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkunganya, baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok.

Yulianaw (2010) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, pada penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan pasien itu dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang di hadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi kejadian, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan,

serta dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan.

d) Pekerjaan

Pekerjaan adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi, kantor, perusahaan untuk memperoleh penghasilan yaitu upah atau gaji baik berupa uang maupun barang demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Rohmat, 2010 dalam Lase, 2011).

Penghasilan yang rendah akan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun pencegahan. Seseorang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan mungkin karena tidak mempunyai cukup uang untuk membeli obat atau membayar transportasi (Notoatmodjo, 2010).

## **B. Ibu Primipara**

Ibu primipara yaitu seorang wanita yang belum pernah melahirkan bayi yang viabel untuk pertama kali. Pengetahuan ibu primipara dalam merawat bayinya adalah sangat penting karena dengan pengetahuan yang cukup, maka ibu primipara mampu melakukan bayinya dengan benar (Wiknjonsastro, 2007).

## **C. Tingkat Pengetahuan**

### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, mulut dan sebagainya) dengan sendirinya pada waktu penginderaan

sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Budiman, 2013).

Namun demikian dari perilaku baru atau adaptasi perilaku melalui proses seperti itu, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan langsung lama, pada perilaku itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: pendidikan, perilaku, usia budaya dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2010).

## 2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda, dimana pada setiap orang berbeda-beda. Secara garis besar Budiman (2013), membagi tingkatan pengetahuan tersebut menjadi 6 tingkatan, diantaranya :

### 1.) Tahu (*Knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah adanya sebelumnya setelah mengamati sesuatu dan untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tersebut tahu tentang sesuatu dan dapat mengajukan beberapa pertanyaan. Jika ia sudah memiliki pengetahuan maka akan mudah ia akan menjawab pertanyaan tersebut..

## 2.) Memahami (*Comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai pengertian (*Understanding*) tentang hal yang kita kenali karena sudah memahami hal bersangkutan maka juga sudah mengenali hal tadi meskipun di beri bentuk yang lain yang termasuk dalam bentuk kognitif misalnya untuk mengesplorasi, menerjemahkan, menafsirkan

## 3.) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang digunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui sesuai dengan kondisi yang terjadi.

## 4.) Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan kemudian mencari hubungan antar komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau obyek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang tersebut sudah sampai tingkat analisis adalah bila seseorang sudah dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (Bagan) dengan menggunakan pengetahuan terhadap obyek tersebut.

## 5.) Sintesis (*Sintesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang dimiliki,

dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

#### 6.) Evaluasi (*Evaluations*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku. Suatu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri.

#### 3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Budiman (2013), adalah sebagai berikut :

##### a. Faktor internal

##### 1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menemukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Menurut Nursalam(2008) bahwa makin tinggi pendidikan seseorang ,maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.Responden yang berpendidikan tinggi akan

mudah menyerap informasi ,sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi namun sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya.

## 2) Pengalaman.

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan ,atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

## 3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan , berulang dan banyak tantangan dengan bekerja maka menyebabkan ibu tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mendapatkan informasi yang didapatkan karena kesibukannya sehari-hari. Hal ini sebagaimana oleh Kuntjoroningrat yang dikutip oleh Ahya (2009), menyebutkan bahwa bekerja umumnya pekerjaan yang

menyita waktu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar.

#### 4) Usia

Usia adalah individu menghitung mulai dari usia sejak lahir sampai berulang tahun. Semakin cukup umur ,tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari sebelum tinggi dewasanya.

Usia 20-35 tahun merupakan usia yang reproduktif bagi seseorang untuk dapat memotivasi diri memperoleh pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun .jadi semakin matang usia seseorang , maka akan memahami suatu masalah akan lebih mudah dan dapat menambah pengetahuan semakin banyak umur atau semakin tua seseorang maka akan mempunyai kesempatan dan waktu yang lebih lama dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan.

## b. Faktor eksternal

### 1) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruhnya kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruh yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

### 2) Informasi

Informasi yang akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tapi jika ia mendapat informasi yang baik dari berbagai media misalnya, TV, radio atau surat kabar maka itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

(Notoatmodjo ,2010)

### 3) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh sesuatu kebudayaan dalam hubunganya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami proses belajar memperoleh sesuatu pengetahuan.

### 4) Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut Budiman dan Wawan (2013) yang dikutip dari Arinkunto 2006 bahwa pengetahuan seseorang dapat

diketahui dan diinprestasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:

Baik : hasil presentasi 76%-100%

Cukup : hasil presentase 56%-75%

Kurang : hasil presentase <56%.

#### 4. Cara memperoleh pengetahuan

##### a. Cara tradisional atau non ilmiah

##### 1) Coba dan salah (Trial And Error)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya peradapan pada waktu apabila seseorang menghadapi masalah , upaya pemecahan dengan cara “apa saja”. Cara ini kemungkinan bisa memecahkan masalah, apabila tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah terselesaikan .

##### 2) Kekuasaan atau otoriter

Sumber pengetahuan ini berupa pemimpin masyarakat baik formal maupun informal ,ahli agama , pemegang pemerintahan dan sebagai berikut. Pengetahuan dapat diperoleh berdasarkan otoritas ,baik tradisi otoritas pemerintahan , agama maupun ahli pengetahuan .Dimana prinsip ini seorang berpendapat dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa meguji dulu membuktikan

kebenarannya berdasarkan fakta empiris atau penalaran sendiri.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan, dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu bila ada kegagalan dengan cara ini maka akan diulang dengan cara ini dan berusaha mencari cara lain sampai memecah masalah

5. Cara modern atau ilmiah

Cara baru memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah yang disebut metode ilmiah. Kemudian metode berfikir induktif bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung membuat pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan obyek yang diamati (Notoadmodjo, 2010).

#### **D. Perawatan Bayi Baru Lahir**

Perawatan bayi adalah tindakan yang dilakukan untuk merawat dan menjaga kesehatan bayi, serta memenuhi kebutuhan dasar bayi (Gupte, 2004). Perawatan bayi baru lahir terdiri dari ASI eksklusif, perawatan mata, perawatan kulit, memandikan bayi, pijat bayi, perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayi, pakian bayi, imunisasi, perawatan bayi secara umum, observasi bayi (Datta,

2007). Berikut ini adalah perawatan bayi baru lahir yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Perawatan Tali Pusat

Perawatan tali pusat merupakan salah satu praktik perawatan bayi baru lahir yang penting yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk mengurangi morbiditas di antara bayi di Dunia (Opara et al, 2012). Perawatan tali pusat bertujuan untuk memberikan perawatan tali pusat bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Hidayat, 2009). Prinsip perawatan tali pusat yang harus diperhatikan adalah tidak meletakkan apapun pada daerah sekitar tali pusat menjaga agar daerah sekitar tali pusat bayi tetap kering dan bersih, jika tali pusat bayi kotor, cuci dengan air matang dan sabun secara hati-hati dan keringkan dengan kain bersih, dan jika terdapat tanda infeksi tali pusat, segera bawa ke pelayanan kesehatan (Sodikin, 2009).

b. Memandikan Bayi

Memandikan bayi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar tubuh bayi bersih, terasa segar, dan mencegah kemungkinan infeksi (Hidayat, 2009). Prinsip dalam memandikan bayi yang harus diperhatikan adalah mempertahankan kehangatan bayi setelah dimandikan dan menjaga agar air tidak masuk ke hidung, mulut atau telinga yang dapat mengakibatkan aspirasi (Hidayat, 2009). Ada dua cara yang telah digunakan untuk memandikan bayi, yaitu

memandikan bayi dengan cara waslap dan dengan cara rendam (Putra, 2012). Memandikan bayi dengan cara waslap dilakukan jika tali pusat belum terlepas atau puput dan jika kondisi bayi dalam keadaan sakit, yang dilakukan dengan menggunakan air hangat dan sabun sesuai prinsip memandikan bayi (Sodikin, 2009).

c. Memijat Bayi

Pijat bayi adalah sentuhan pijat kepada bayi yang bertujuan untuk membuat bayi untuk menjadi rileks, meningkatkan efektivitas istirahat atau tidur bayi, memperbaiki konsentrasi bayi, memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan nafsu makan, menstimulus aktivitas nervus vagus untuk perbaikan pernafasan, meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi menuju sel (Subakti& Anggrani, 2008). Pijat bayi dapat dilakukan pagi hari sebelum mandi atau bisa juga malam hari sebelum bayi tidur, karena aktivitas bayi sepanjang hari yang cukup melelahkan, serta dapat dilakukan 1-2 jam setelah makan atau minum (Datta, 2007). Keadaan yang tidak diperbolehkan untuk memijat bayi, yaitu saat bayi lapar atau baru selesai makan, saat bayi sedang demam atau sakit, saat bayi sedang tidur, keadaan ruangan sangat dingin atau pengap, dan bayi tampak tidak nyaman atau gelisah (Putra, 2012).

d. Pemberian ASI

Pemberian ASI pada bayi sebaiknya tidak di jadwalkan waktunya, berikan sesuai kebutuhan bayi. Diusahakan memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai dengan usia 6 bulan (Vivian, 2012). ASI eksklusif

adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain (Dewu & Sunarsih, 2011). Manfaat ASI ada berbagai macam antara lain : sebagai nutrisi, sebagai daya tahan tubuh , meningkatkan kecerdasan, meningkatkan jalinan kasih sayang, meyebabkan pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi lebih baik (Dewu & Sunarsih, 2011).

Menurut Varney (2007), beberapa posisi menyendawakan bayi yang benar adalah menggendong bayi di bahu dan duduk dipangkuan. Menggendong bayi di bahu ialah bayi yang di gendong dengan posisi tegak, kemudian menggosok atau menepuk punggung bayi dengan lembut sampai bersendawa. Jika perlu meletakkan selembar kain dibahu untuk menjaga pakaian agar tidak kotor. Sedangkan dengan duduk dipangkuan caranya duduk dipangkuan caranya dudukan bayi dipangkuan dan sedikit dicondongkan kedepan kemudian menggosok dan menepuk punggung bayi dengan lembut sampai bersendawa. Jangan lupa menopang kepala bayi dengan tangan karna lehernya masih lemah.

e. Imunisasi

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan tubuh pada bayi dan anak dengan memasukan vaksin ke tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Hidayat, 2008). Tujuan pemberian imunisasi adalah diharapkan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka

mortalitas dan mortalitas serta dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Hidayat, 2008). kemenkes (2013) menyatakan imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi wajib dan imunisasi pilihan.

1. Imunisasi wajib, terdiri dari

- a) Imunisasi rutin, yaitu imunisasi yang dilakukan terus menerus sesuai dengan jadwal yang terdiri dari imunisasi dasar (BCG, hepatitis B, DPT, polio, dan campak), dan imunisasi lanjutan yang diberikan pada anak usia bawah tiga tahun atau balita, anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (Kemenkes, 2013).
- b) Imunisasi tambahan (imunisasi yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu), dan imunisasi khusus (imunisasi yang dilakukan untuk melindungi masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu yaitu imunisasi Meningitis Meningokokus, imunisasi demam kuning, dan imunisasi Anti Rabies) (Kemenkes, 2013).

2. Imunisasi pilihan, terdiri dari imunisasi *Haemophilus influenza* tipe b (Hib), Pneumokokus, Rotavirus, Influenza, Varisela, *Measles Mumps Rubella*, Demam Tifoid, Hepatitis A, *Human Papilloma*

*Virus* (HPV), dan *Japanese Encephalitis* (Kemenkes, 2013). Imunisasi dasar yang wajib di Indonesia, terdiri dari imunisasi BCG, hepatitis B, polio, DPT, dan campak (Kemenkes, 2013).

a. Imunisasi BCG

Imunisasi BCG (*Bacillus Calmette Guerin*) merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit tuberculosis/ TBC yang berat sebab terjadinya penyakit TBC yang primer atau yang ringan dapat terjadi walaupun sudah dilakukan imunisasi BCG (Hidayat, 2008). Vaksin BCG merupakan vaksin yang mengandung kuman TBC yang telah dilemahkan dan diberikan satu kali kepada bayi dalam rentang waktu sejak lahir sampai bayi berumur 2 bulan (Hidayat, 2008). Jika vaksin diberikan sesudah umur 3 bulan, perlu dilakukan uji tuberkulin. Efek samping vaksin ini adalah timbul pembengkakan kelenjar getah bening di ketiak atau leher bagian bawah, timbul kemerahan, bengkak dan panas pada daerah yang disuntik (Hidayat, 2008). Tanda keberhasilannya adalah timbul bisul kecil dan bernanah di daerah bekas suntikan setelah 4-6 minggu, tidak nyeri dan tidak panas (menunjukkan bahwa penyuntikan benar) (Putra, 2012). Kontra indikasi vaksin ini adalah tidak boleh diberikan pada anak

berpenyakit TBC atau menunjukkan *Mantoux positif* (Putra, 2012).

b. Imunisasi hepatitis B

Imunisasi hepatitis B adalah imunisasi yang digunakan untuk mencegah penyakit B yang kandungannya adalah Hbs Ag dalam bentuk cair (Hidayat, 2009). Vaksin ini diberikan sebanyak tiga kali dan paling baik pertama kali diberikan ketika 12 jam setelah bayi lahir dan didahului pemberian suntikan vitamin K untuk mencegah terjadinya perdarahan akibat defisiensi vitamin K. Efek sampingnya adalah timbul nyeri pada bekas suntikan, kemudian timbul demam ringan dan pembengkakan pada daerah yang disuntik (Putra, 2012). Kontra indikasi adalah tidak dapat diberikan pada anak yang menderita sakit berat (Putra, 2012).

c. Imunisasi polio

Imunisasi polio merupakan imunisasi yang diberikan untuk mencegah terjadinya poliomyelitis yang bisa menyebabkan kelumpuhan (Hidayat, 2008). Vaksin ini diberikan sebanyak enam kali dan pertama kali diberikan setelah lahir atau saat bayi akan dipulangkan dengan diteteskan di mulut bayi. Efek sampingnya adalah pusing, diare ringan dan sakit otot (Putra, 2012). Kontra indikasi vaksin ini adalah tidak dapat diberikan pada anak yang menderita penyakit akut atau demam tinggi

(>38°C), muntah atau diare, penyakit kanker, HIV/AIDS sedang mengalami pengobatan steroid dan pengobatan radiasi umum serta anak dengan mekanisme kekebalan tubuh terganggu (Putra, 2012).

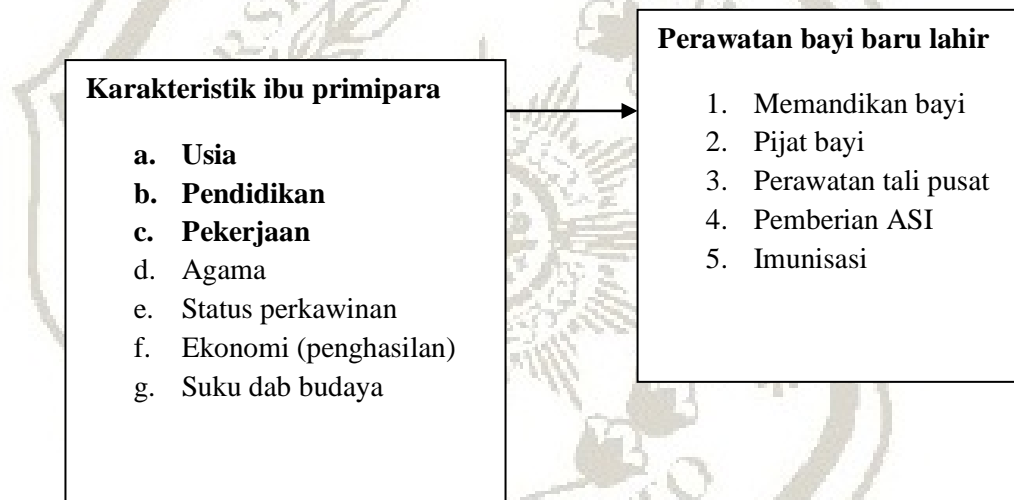
d. Imunisasi DPT

Imunisasi DPT (*Diphtheria, Pertussis, Tetanus*) merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri, pertusis dan tetanus (Hidayat, 2008). Vaksin ini dapat diberikan sebanyak tujuh kali, pertama kali diberikan paling cepat pada umur 6 minggu dan pada pemberian ke 6 dan ke 7 pada umur lebih dari 7 tahun diberikan vaksin Td setelah itu di booster setiap 10 tahun. Efek sampingnya adalah ringan (misalnya bengkak dan nyeri pada daerah suntikan demam pada tubuh) dan berat (menangis hebat saat kesakitan kurang dari empat jam, kesadaran menurun, kejang, ensefalopati, dan shock) (Hidayat, 2008). Kontra indikasi vaksin ini adalah tidak boleh diberikan pada bayi yang kejang karena penyakit seperti epilepsi, menderita kelainan syaraf berat atau baru di rawat karena infeksi otak, dan bayi alergi terhadap DPT, mereka hanya boleh diberikan vaksin DT tanpa P, karena antigen P-lah yang menyebabkan panas (Putra, 2012).

e. Imunisasi campak

Imunisasi campak merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadi penyakit campak pada anak karena penyakit ini sangat menular (Hidayat, 2008). Vaksin ini diberikan sebanyak tiga kali dan pertama kali diberikan pada umur 9 bulan. Efek sampingnya adalah terjadi ruam pada daerah suntikan, diare dan demam (Hidayat, 2008).

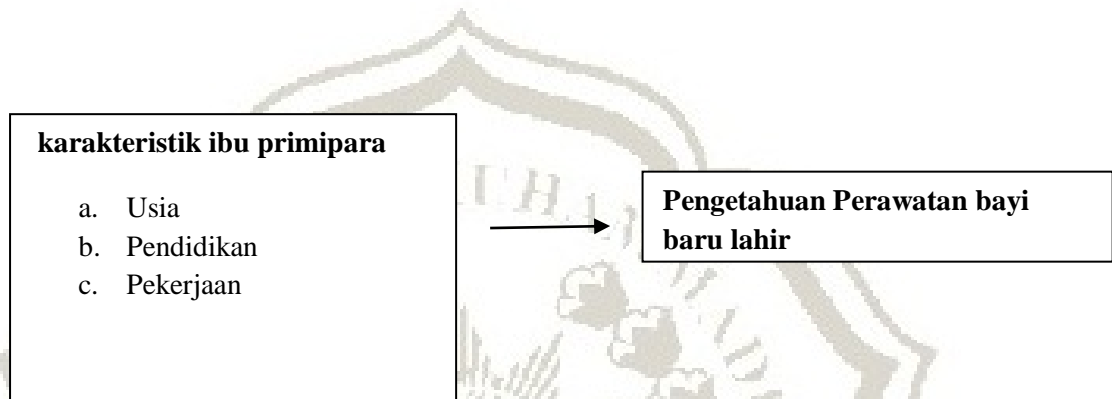
**E. Kerangka Teori**



**Gambar 2.1: Modifikasi Notoatmodjo (2007), Datta (2007) , Gupte (2007).**

## F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran suatu hubungan atau kaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya, antara satu variabel dengan variabel lainnya dari masalah yang akan diteliti (Notoatmojdo, 2010).



**Gambar 2.2: Hubungan Karakteristik Ibu Primipara Dengan Tingkat Pengetahuan Perawatan Bayi Baru Lahir Di Wilayah Puskesmas 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas.**

## G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis yang di angkat dalam penelitian ini yaitu : Adakah hubungan karakteristik ibu primipara dengan pengetahuan perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas.